



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719
Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 467-475

Desain Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama

Supianto

UPTD SD Negeri 014672 Tanjung Alam, Indonesia
Tanjung Alam, Desa Tanjung Alam, Kec. Sei dadap, Kab. Asahan, Sumatera Utara

Email:amiraasus3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama menekankan pentingnya pengintegrasian pemahaman hukum Islam dengan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keterbukaan, dan keseimbangan. Desain ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami fikih secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan yang plural dan majemuk.

Kata Kunci: PAI, Pembelajaran, Moderasi Beragama

ABSTRACT

This study aims to describe the design of PAI learning based on religious moderation. The research method used in this study is the literature study method. The results of the study show that the design of religious moderation-based PAI learning emphasizes the importance of integrating the understanding of Islamic law with moderation values such as tolerance, openness, and balance. This design aims to form students who not only understand PAI textually, but also be able to apply it contextually in a plural and plural life.

Keywords: PAI, Learning, Religious Moderation

Pendahuluan

Pembelajaran PAI memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik dalam pendidikan Islam. PAI sebagai disiplin ilmu yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia, menawarkan panduan praktis tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam konteks saat ini, pendekatan Pembelajaran PAI yang berbasis moderasi beragama sangat relevan. Moderasi beragama tidak hanya berfokus pada pemahaman keagamaan yang inklusif, tetapi juga mendorong keseimbangan antara keyakinan yang kuat dan sikap terbuka terhadap perbedaan, baik internal dalam umat Islam maupun antarumat beragama.

Pentingnya moderasi beragama dalam Pembelajaran PAI berakar pada kebutuhan untuk menghindari ekstremisme, baik dalam bentuk kekakuan dalam menjalankan ajaran agama maupun sikap permisif yang mengabaikan prinsip-prinsip syariah (Tanjung, 2022). Moderasi beragama merupakan jalan tengah yang menekankan pentingnya memahami ajaran Islam secara komprehensif dan menerapkannya dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami fikih sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang plural.

Dalam desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama, tujuan utama adalah membentuk pemahaman yang seimbang dan kontekstual. Peserta didik diajak untuk mempelajari pelajaran PAI tidak hanya dari sudut pandang normatif, tetapi juga dari perspektif sejarah dan budaya. Ini penting untuk membantu peserta didik menyadari bahwa pelajaran PAI berkembang melalui ijtihad ulama dalam merespons kondisi sosial yang berbeda-beda. Dengan pemahaman ini, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan zaman dan lebih fleksibel dalam menyesuaikan ajaran PAI dengan realitas kontemporer tanpa mengorbankan esensi syariah. Selain itu, pendekatan moderasi beragama dalam Pembelajaran PAI juga menekankan pentingnya dialog antarmazhab. Islam memiliki kekayaan pemikiran dalam bidang fikih yang tercermin dari keberadaan berbagai mazhab seperti Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hanbali. Pembelajaran PAI yang moderat harus membuka ruang bagi peserta didik untuk memahami perbedaan pandangan antarmazhab sebagai bagian dari kekayaan intelektual Islam. Dengan demikian, peserta didik tidak akan terjebak dalam fanatisme mazhab, tetapi mampu menghargai perbedaan pendapat sebagai wujud dari dinamika pemikiran keagamaan yang sehat (Marthandini et al, 2020).

Untuk merancang desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama, perlu diperhatikan aspek kurikulum yang holistik dan kontekstual. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup tidak hanya aspek hukum formal, tetapi juga aspek nilai, etika, dan kemanusiaan yang terkandung dalam ajaran PAI. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya terfokus pada aspek hukum halal-haram, tetapi juga pada dimensi moral dan sosial dari hukum Islam. Pendekatan ini akan memperkuat pemahaman mereka tentang pelajaran PAI sebagai instrumen untuk mewujudkan keadilan dan kemaslahatan umum.

Metode pengajaran juga harus disesuaikan dengan prinsip moderasi beragama. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *problem-based learning*, di mana peserta didik diajak untuk menganalisis kasus-kasus kontemporer yang membutuhkan solusi fikih. Melalui metode ini, peserta didik akan dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menerapkan prinsip-prinsip fikih dalam konteks yang berubah-ubah. Diskusi dan debat yang sehat juga dapat diintegrasikan dalam proses

pembelajaran untuk melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara rasional dan menghargai pandangan yang berbeda.

Pendidikan berbasis moderasi beragama juga membutuhkan keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang PAI sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai moderasi dalam setiap aspek pembelajaran. Guru berperan penting dalam menumbuhkan sikap kritis namun tetap menghormati perbedaan, baik dalam lingkungan internal umat Islam maupun dalam hubungan antarumat beragama. Guru yang moderat akan menjadi model bagi peserta didik dalam bersikap toleran, inklusif, dan adaptif dalam menghadapi perbedaan.

Desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama juga perlu memperhatikan konteks lokal. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim namun memiliki keragaman budaya dan agama yang sangat kaya, membutuhkan pendekatan yang mampu mengakomodasi keragaman tersebut. Fikih yang diajarkan harus relevan dengan kondisi lokal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip universal dalam Islam (Najib et al, 2022). Hal ini penting agar peserta didik mampu menerapkan fikih dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kondisi sosial mereka, serta menjadi agen yang memperkuat harmoni sosial dalam masyarakat.

Teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama. Platform digital dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan materi-materi PAI yang moderat dan inklusif. Penggunaan teknologi ini penting untuk menjangkau peserta didik di era digital yang cenderung mendapatkan informasi dari berbagai sumber, termasuk yang mungkin ekstrem atau tidak akurat. Dengan menyediakan materi yang sahih dan moderat, guru dapat membantu peserta didik dalam menyaring informasi keagamaan yang mereka terima dan mendorong pemahaman agama yang seimbang.

Evaluasi pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam desain kurikulum fikih berbasis moderasi beragama. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada aspek kognitif peserta didik dalam memahami hukum-hukum fikih, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang mencakup sikap dan perilaku moderat. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan evaluasi yang menyeluruh, Pembelajaran PAI dapat benar-benar menghasilkan peserta didik yang moderat dalam berpikir dan bertindak.

Kurikulum yang berbasis moderasi beragama juga perlu menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembelajaran PAI tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga harus diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga dan masyarakat berperan sebagai lingkungan tempat peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai moderasi yang mereka pelajari. Oleh karena itu, sinergi antara ketiga komponen ini sangat penting untuk memastikan bahwa Pembelajaran PAI dapat berjalan efektif dan berkesinambungan.

Dalam jangka panjang, desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu menjaga keseimbangan antara keberagaman dan keterbukaan terhadap realitas sosial yang beragam. Generasi ini diharapkan mampu menjadi pelopor dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran, di mana nilai-nilai Islam diterapkan dengan bijaksana dalam konteks kehidupan yang multikultural. Dengan pendekatan yang moderat, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai Muslim yang taat.

Desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama adalah upaya untuk mengajarkan pelajaran agama islam yang tidak hanya berdasarkan teks, tetapi juga

kontekstual, responsif terhadap perubahan zaman, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman fikih yang kuat namun tetap moderat dalam menjalankan kehidupan beragama, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural. Melalui desain kurikulum yang holistik dan inklusif, Pembelajaran PAI akan menjadi sarana penting dalam menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan harmonis.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi konsep Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama melalui berbagai literatur dan sumber-sumber ilmiah. Data dikumpulkan dari buku-buku, artikel jurnal, penelitian sebelumnya, fatwa ulama, serta dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan konsep moderasi beragama dan Pembelajaran PAI. Melalui analisis kritis terhadap literatur yang ada, penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip utama moderasi beragama dalam Islam dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan dalam desain Pembelajaran PAI. Hasil kajian pustaka ini kemudian digunakan untuk merumuskan pendekatan teoritis dan praktis dalam Pembelajaran PAI yang berbasis moderasi, dengan memperhatikan konteks sosial budaya di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

1. Ragam Pendekatan Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI sebagai salah satu cabang ilmu dalam pendidikan Islam memiliki berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam. Pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, serta konteks sosial dan budaya tempat pembelajaran berlangsung. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, sehingga penting untuk memilih atau mengombinasikannya secara tepat guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Salah satu pendekatan utama dalam Pembelajaran PAI adalah pendekatan tekstual. Dalam pendekatan ini, pembelajaran difokuskan pada pemahaman teks-teks agama, seperti Al-Qur'an, hadits, serta kitab-kitab fikih klasik yang menjadi rujukan utama dalam hukum Islam. Peserta didik diajak untuk memahami isi teks tersebut secara harfiah, dengan menekankan pada penjelasan istilah-istilah hukum dan kaidah-kaidah fikih yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini membantu peserta didik memiliki pemahaman dasar yang kuat tentang sumber hukum Islam (Husain et al, 2021).

Namun, untuk menjembatani pemahaman antara teks dan realitas kontemporer, pendekatan kontekstual menjadi sangat penting. Pendekatan ini menekankan pemahaman teks dalam kaitannya dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah. Dalam pendekatan kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami hukum fikih dari sisi teoritis, tetapi juga bagaimana hukum-hukum tersebut diterapkan dalam masyarakat yang beragam dan berubah. Pendekatan ini sangat relevan dalam dunia modern yang membutuhkan fleksibilitas dalam penerapan fikih. Selain pendekatan kontekstual, pendekatan historis juga penting dalam Pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memahami perkembangan fikih dari masa ke masa, sejak zaman Rasulullah hingga era modern. Sejarah perkembangan hukum Islam membantu peserta didik melihat dinamika ijtihad yang dilakukan oleh para ulama dalam merespons berbagai tantangan zaman. Dengan memahami sejarah fikih,

peserta didik dapat menghargai keberagaman pandangan dalam hukum Islam dan tidak terjebak dalam pandangan tunggal.

Pendekatan mazhab adalah pendekatan yang berfokus pada pengajaran fikih sesuai dengan salah satu mazhab dalam Islam, seperti mazhab Syafi'i, Hanafi, Maliki, atau Hanbali. Setiap mazhab memiliki metodologi dan pandangan yang berbeda dalam menentukan hukum. Pendekatan ini sangat penting di beberapa wilayah di mana salah satu mazhab lebih dominan. Peserta didik diajak untuk mendalami kaidah-kaidah fikih sesuai mazhab tersebut. Namun, penting untuk memastikan bahwa pendekatan mazhab tidak mengarah pada fanatisme, melainkan tetap menghargai perbedaan pandangan dalam Islam.

Selanjutnya, pendekatan integratif menjadi pendekatan yang menarik dalam Pembelajaran PAI modern. Pendekatan ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti sosial, ekonomi, dan budaya, dalam pengajaran fikih. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari pelajaran PAI sebagai disiplin hukum yang terisolasi, tetapi juga memahami dampaknya terhadap kehidupan sosial secara lebih luas. Misalnya, dalam mempelajari pelajaran PAI muamalah, peserta didik juga diajarkan konsep-konsep ekonomi modern untuk menyesuaikan praktik bisnis sesuai dengan syariah (Habibie et al, 2021).

Pendekatan *problem-based learning* juga banyak diterapkan dalam Pembelajaran PAI. Pendekatan ini berfokus pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah, muamalah, maupun sosial. Guru mempresentasikan masalah atau kasus tertentu, kemudian peserta didik diajak untuk menganalisis dan menemukan solusinya berdasarkan prinsip-prinsip fikih. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlatih dalam menerapkan hukum Islam dalam kehidupan nyata. Pendekatan lain yang efektif adalah pendekatan diskusi dan musyawarah. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk berinteraksi secara aktif melalui diskusi kelompok atau musyawarah untuk membahas topik-topik tertentu dalam fikih. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pandangan, mempertanyakan, dan mengeksplorasi konsep-konsep fikih secara mendalam. Diskusi ini juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai pandangan yang mungkin berbeda.

Pendekatan spiritual dalam Pembelajaran PAI menekankan pentingnya aspek rohani dalam memahami hukum Islam. Fikih tidak hanya dipahami sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Peserta didik diajak untuk merenungkan makna di balik setiap aturan fikih dan bagaimana aturan tersebut bisa memperbaiki hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama manusia. Pendekatan ini membantu menginternalisasi ajaran fikih sehingga tidak hanya dipandang sebagai kewajiban yang kaku, tetapi sebagai bentuk ibadah yang tulus.

Pendekatan kontekstual berbasis lokalitas juga penting dalam Pembelajaran PAI. Di banyak wilayah, konteks lokal seperti adat istiadat dan budaya setempat memengaruhi praktik hukum Islam. Pendekatan ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai kekhasan budaya setempat dalam penerapan fikih tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Misalnya, dalam hal muamalah, praktik lokal yang sesuai dengan syariah bisa dijadikan referensi dalam pembelajaran. Dengan demikian, fikih dipandang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi sosial yang berbeda.

Pendekatan gender dalam Pembelajaran PAI juga semakin mendapatkan perhatian. Pendekatan ini fokus pada analisis bagaimana hukum Islam, khususnya fikih, diterapkan dalam konteks hubungan gender. Peserta didik diajak untuk memahami peran dan hak-hak perempuan dan laki-laki dalam Islam, serta bagaimana fikih merespons isu-isu yang berkaitan dengan gender (Arrosyid, 2022). Pendekatan

ini membantu peserta didik memahami fikih dalam konteks keadilan gender, dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip syariah.

Pendekatan interdisipliner juga berkembang dalam pengajaran fikih, di mana peserta didik diajak untuk memahami bagaimana fikih berinteraksi dengan disiplin ilmu lain seperti hukum modern, sosiologi, dan politik. Pendekatan ini sangat relevan untuk memahami isu-isu kontemporer yang kompleks, seperti hak asasi manusia, lingkungan, dan politik dalam konteks Islam. Pendekatan ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan holistik dalam memahami masalah-masalah keagamaan dan sosial.

Pendekatan moderasi beragama adalah pendekatan yang semakin penting dalam Pembelajaran PAI. Pendekatan ini berfokus pada pengajaran fikih dengan prinsip moderasi, yaitu keseimbangan antara pemahaman agama yang kuat dan keterbukaan terhadap perbedaan pandangan. Dalam konteks ini, peserta didik diajarkan untuk menghindari ekstremisme dan memahami pentingnya toleransi, dialog, serta penghormatan terhadap perbedaan, baik di kalangan internal umat Islam maupun antaragama.

Pendekatan praktek langsung juga sangat efektif, terutama dalam Pembelajaran PAI yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk melakukan simulasi atau praktik langsung terkait hukum-hukum fikih yang dipelajari, seperti tata cara shalat, wudhu, dan transaksi ekonomi sesuai syariah. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghayati hukum-hukum yang mereka pelajari.

Terakhir, pendekatan reflektif dalam Pembelajaran PAI mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalaman pribadi mereka dalam menjalankan ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk mengevaluasi bagaimana mereka menerapkan prinsip-prinsip fikih dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana hukum-hukum tersebut membantu mereka dalam mencapai kedekatan dengan Allah. Pendekatan ini penting untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai fikih dan tidak hanya memahami hukum-hukum tersebut secara teoritis.

2. Desain Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama

Desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama adalah konsep pengajaran yang berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip hukum Islam (fikih) dengan nilai-nilai moderasi, yaitu keseimbangan, keterbukaan, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman (Suwarno et al, 2022). Dalam konteks pendidikan, desain ini berfokus pada bagaimana mengajarkan fikih kepada peserta didik agar mereka tidak hanya memahami hukum Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan yang plural dan beragam. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk individu yang religius namun moderat, yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

Pendekatan moderasi dalam Pembelajaran PAI sangat relevan dengan tantangan zaman sekarang, di mana keberagaman pandangan dan keyakinan menjadi realitas sosial (Salminawati & Napitupulu, 2022). Dalam konteks ini, moderasi beragama menawarkan keseimbangan antara pengamalan ajaran agama yang teguh dengan sikap terbuka terhadap perbedaan. Pembelajaran PAI berbasis moderasi ini berusaha menghindarkan peserta didik dari pemahaman yang ekstrem, baik yang terlalu kaku dalam memahami teks agama maupun yang terlalu longgar. Dengan demikian, desain ini mengedepankan sikap tengah yang berlandaskan pada prinsip rahmatan lil 'alamin, yang menjadikan Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Desain ini dimulai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang

jelas, yaitu membentuk pemahaman fikih yang kontekstual dan moderat. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran difokuskan pada penguatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip hukum Islam, sekaligus menanamkan nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, saling menghormati, dan menjauhi kekerasan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjalankan ajaran Islam dengan penuh kesadaran, sambil tetap menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya.

Selanjutnya, materi pembelajaran juga harus disusun sedemikian rupa agar mencerminkan prinsip-prinsip moderasi. Materi yang diajarkan tidak hanya mencakup hukum-hukum dasar dalam fikih, seperti ibadah dan muamalah, tetapi juga bagaimana hukum-hukum tersebut diterapkan dalam masyarakat yang majemuk. Misalnya, dalam mempelajari pelajaran PAI muamalah, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana hukum transaksi dalam Islam dapat diaplikasikan dalam sistem ekonomi modern yang lebih inklusif dan adil. Materi juga bisa mencakup studi kasus kontemporer yang memperlihatkan dinamika penerapan hukum Islam dalam masyarakat global yang plural (Jayadi et al, 2024).

Selain materi, metode pembelajaran juga harus dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan mengembangkan sikap kritis. Pendekatan yang cocok untuk ini adalah pendekatan dialogis, di mana peserta didik diajak untuk berdiskusi, bertukar pandangan, dan merefleksikan pemahaman mereka tentang fikih dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi, peserta didik tidak hanya memahami hukum Islam dari sisi normatif, tetapi juga bagaimana prinsip-prinsip tersebut bisa diaplikasikan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moderasi.

Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode problem-based learning, di mana peserta didik diberikan kasus atau masalah kehidupan nyata yang harus dipecahkan dengan menggunakan prinsip-prinsip fikih. Misalnya, peserta didik bisa diberikan kasus terkait perbedaan mazhab dalam pelaksanaan ibadah, dan mereka diajak untuk menemukan solusi yang paling moderat dan inklusif. Pendekatan ini tidak hanya melatih peserta didik untuk berpikir kritis, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bersikap bijaksana dalam menghadapi perbedaan.

Guru dalam Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama juga memainkan peran penting sebagai fasilitator yang mendorong dialog dan refleksi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai mediator yang membantu peserta didik memahami berbagai sudut pandang dalam hukum Islam. Guru juga harus mampu memberikan contoh konkret tentang bagaimana bersikap moderat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pengamalan agama maupun dalam interaksi sosial. Dengan demikian, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik (Hanafi et al, 2024).

Aspek evaluasi dalam desain pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan tujuan moderasi beragama. Evaluasi tidak hanya mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi fikih, tetapi juga bagaimana sikap dan perilaku mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip moderasi. Misalnya, evaluasi dapat dilakukan melalui observasi terhadap sikap peserta didik dalam menghadapi perbedaan pandangan di dalam kelas, atau melalui tugas-tugas yang mengajak mereka untuk mengkritisi fenomena ekstremisme dan intoleransi yang terjadi di masyarakat. Selain itu, desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama juga harus mempertimbangkan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Lingkungan ini mencakup suasana kelas yang mendukung keterbukaan dan saling menghormati, di mana setiap peserta didik merasa nyaman untuk menyampaikan pandangan mereka. Lingkungan yang inklusif ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik, tanpa memandang latar

belakang mereka, dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan merasakan bahwa pandangan mereka dihargai.

Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama juga harus didukung oleh penggunaan teknologi dan media yang relevan. Teknologi bisa digunakan untuk memperluas wawasan peserta didik tentang isu-isu global yang terkait dengan hukum Islam dan moderasi beragama. Misalnya, guru dapat menggunakan video, artikel, atau sumber online lainnya yang membahas bagaimana Islam diterapkan di berbagai belahan dunia dengan cara yang moderat dan inklusif. Teknologi juga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan pandangan-pandangan yang berbeda dari berbagai ulama dan cendekiawan Muslim di seluruh dunia (Rofi'ah, 2023).

Dalam konteks globalisasi, desain pembelajaran ini juga harus mampu menanamkan kesadaran global kepada peserta didik (Napitupulu, 2020). Kesadaran ini mencakup pemahaman bahwa Islam sebagai agama universal harus dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, tanpa kehilangan esensinya sebagai agama yang penuh dengan nilai-nilai kedamaian dan keadilan. Melalui Pembelajaran PAI berbasis moderasi, peserta didik diajak untuk memahami peran mereka sebagai Muslim yang moderat dalam menjaga harmoni, baik di dalam komunitas Muslim sendiri maupun dalam interaksi dengan umat agama lain. Selain kesadaran global, penting juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Fikih tidak hanya dipelajari untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan bersama. Dalam hal ini, peserta didik diajak untuk memikirkan bagaimana hukum-hukum Islam yang mereka pelajari bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas, seperti dalam hal keadilan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan kesejahteraan umum (Zulfah et al, 2024). Sikap moderat dalam beragama akan membantu mereka memahami bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

Penerapan desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama ini juga harus memperhatikan keragaman budaya dan tradisi lokal. Peserta didik diajak untuk menghargai kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini penting agar mereka tidak hanya memahami fikih dari sisi normatif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks budaya mereka sendiri. Pendekatan ini membantu menghindari eksklusivitas dan fanatisme yang seringkali muncul ketika peserta didik mempelajari agama tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya.

Kesimpulan

Desain Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama menekankan pentingnya pengintegrasian pemahaman hukum Islam dengan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keterbukaan, dan keseimbangan. Desain ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami fikih secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan yang plural dan majemuk. Dengan pendekatan yang dialogis, inklusif, dan relevan dengan isu-isu kontemporer, pembelajaran ini berfokus pada pengembangan sikap kritis dan moderat, sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam secara bijaksana serta berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

Daftar Pustaka

Arrosyid, H., & Pd, M. (2022). IMPROVISASI MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF "e-KonTraS "DALAM MENGAKTUALISASIKAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN. *Berajah Journal*, 2(4), 795-810.

- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121-141.
- Husain, S., & Wahyuni, A. E. D. (2021). MODERASI BERAGAMA BERBASIS TRADISI PESANTREN PADA MA'HAD ALY AS'ADIYAH SENGKANG WAJO SULAWESI SELATAN. *Harmoni*, 20(1), 48-66.
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(1), 105-119.
- Marthandini, N. M., & Anshori, S. (2020). Pengembangan Media Ajar Visual Meme Berbasis Moderasi Islam Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Najib, K. H., Hidayatullah, A. S., & Widayat, P. A. (2022). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 107-122.
- Napitupulu, D. S. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Haura Utama.
- Rofi'ah, S., & Mahsun, A. (2023, October). Perancangan Kartu Kuartet Sebagai Media Pembelajaran Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)* (Vol. 7, pp. 17-23).
- Salminawati, S., & Napitupulu, D. S. (2022, August). Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam. In *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education* (Vol. 2, No. 1).
- Suwarno, S. A., & Aeni, I. N. (2022). MODEL IMPELEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Upaya Membangun Kurikulum Berbasis Moderasi Agama). *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 8-16.
- Tanjung, A. S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(1), 1-12.
- Zulfah, Z., Saniah, M., Artilita, S., Ulfa, A., & Oktaviani, R. (2024). Penguatan moderasi beragama peserta didik disabilitas tunagrahita SLB Negeri 1 Tanjungpinang menggunakan media pembelajaran merdeka belajar dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Anugerah*, 6(1), 99-110.